

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 jurusan akuntansi di Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner online kepada mahasiswa melalui *Google Form*. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 117 responden yang tersebar pada 16 universitas di Kota Semarang.

**Tabel 4.1. Perincian Subjek Penelitian**

No	Nama Universitas	Kuesioner yang masuk	Kuesioner yang diolah
1	Universitas AKI	1	1
2	Universitas Muhamadiyah Semarang	1	1
3	UIN Walisongo	3	3
4	STIE Widya Manggala	3	3
5	Universitas Pandanaran	4	4
6	Universitas Wahid Hasyim	5	5
7	STIE Dharma	5	5
8	STIE Bank BPD Jateng	4	4
9	Universitas Tujuh Belas Agustus	4	4
10	Universitas Negeri Semarang	7	7
11	Universitas Diponegoro	9	9
12	Universitas Dian Nuswantoro	12	12
13	Unika Soegijapranata	12	12
14	Universitas Stikubank	10	10
15	Universitas Sultan Agung	10	10
16	Universitas Semarang	27	27
	Total	117	117

Sumber : Data primer diolah, 2018

## 4.2 Demografi Responden

Berdasarkan data yang ada, peneliti memperoleh data distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia sebagai berikut :

### 4.2.1 Jenis Kelamin dan Usia

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin, dan Usia**

Keterangan		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	49	42%
	Wanita	68	58%
Usia	19 - 22	103	88%
	23 - 26	14	12 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa pria sebanyak 49 mahasiswa atau sebesar 42% dari total responden. Sedangkan untuk wanita berjumlah 68 mahasiswa atau sebesar 58% dari total responden yang ada. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh wanita. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 103 mahasiswa berusia 19 tahun sampai dengan 22 tahun. Kemudian, mahasiswa berusia 23 tahun sampai dengan 26 tahun sebanyak 14 mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang berusia 19 tahun sampai dengan 22 tahun.

## 4.2.2 Universitas Swasta dan Universitas Negeri

**Tabel 4.3**  
**Universitas Swasta dan Universitas Negeri**

Keterangan	Jumlah Universitas	Jumlah Responden	Presentase
Universitas Swasta	13	78	66,7%
Universitas Negeri	3	39	33,3%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.3 menyatakan bahwa responden pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang menjalankan studi di Kota Semarang yang terdiri dari 13 universitas swasta yaitu Universitas Stikubank, Universitas Pandanaran, Unika Soegijapranata, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Aki, Universitas Semarang, Universitas 17 Agustus 1945, Universitas Muhammadiyah Semarang, STIE Dharmaputra, STIE Bank BPD Jateng, Universitas Wahid Hasyim, Universitas Sultan Agung, STIE Widya Manggala, Uniiversitas Stikubank dan 3 universitas negeri yaitu Universitas Diponegoro, Universitas Negeri Semarang, UIN Walisongo.

## 4.2.3 Akreditasi

**Tabel 4.4**  
**Akreditasi**

Akreditasi	Jumlah Universitas	Jumlah Responden	Presentase
A	6	60	51.3%
B	9	53	45.3%
C	1	4	3.4%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa jika ditinjau dari akreditasi program studi akuntansi pada tiap universitas, responden dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori. Program studi akuntansi yang terakreditasi A memiliki 60 responden yang terbagi dalam 6 universitas diantaranya adalah Universitas Negeri Semarang, Unika Soegijapranata, Universitas Diponegoro, Universitas Stikubank, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Sultan Agung. Program studi akuntansi yang terakreditasi B memiliki 53 responden yang terbagi dalam 9 universitas diantaranya Universitas AKI, Universitas Muhammadiyah Semarang, UIN Walisongo, STIE Widya Manggala, STIE Dharmaputera, STIE Bank BPD Jateng, Universitas Wahid Hasyim, Universitas Semarang. Program studi akuntansi yang terakreditasi C memiliki 4 responden yaitu pada Universitas Pandanaran.

### **4.3 Uji Kualitas Data**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi pada pengujian validitas ingin mengukur apakah item pertanyaan pada kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. (Ghozali, 2011)

#### 4.3.1.1 Penghargaan Finansial

**Tabel 4.5**  
**Uji Validitas Variabel Penghargaan Finansial**

Item	R Hitung	R Tabel (df=115)	Keterangan
X1.1	0.523	0.153	Valid
X1.2	0.580	0.153	Valid
X1.3	0.578	0.153	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa item X1.1-X1.3 memiliki hasil r hitung > dari pada r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam variabel penghargaan finansial dapat dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

#### 4.3.1.2 Pelatihan Profesional

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas Variabel Pelatihan Profesional**

Item	R Hitung	R Tabel (df=115)	Keterangan
X2.1	0.467	0.153	Valid
X2.2	0.502	0.153	Valid
X2.3	0.528	0.153	Valid
X2.4	0.387	0.153	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa item X2.1-X2.4 memiliki hasil r hitung > dari pada r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam variabel pelatihan profesional dapat dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

### 4.3.1.3 Pengakuan Profesional

**Tabel 4.7**  
**Uji Validitas Variabel Pengakuan Profesional**

Item	R Hitung	R Tabel (df=115)	Keterangan
X3.1	0.419	0.153	Valid
X3.2	0.474	0.153	Valid
X3.3	0.465	0.153	Valid
X3.4	0.498	0.153	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa item X3.1-X3.4 memiliki hasil  $r$  hitung > dari pada  $r$  tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam variabel pengakuan profesional dapat dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

### 4.3.1.4 Nilai-Nilai Sosial

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas Variabel Nilai-Nilai Sosial**

Item	R Hitung	R Tabel (df=115)	Keterangan
X4.1	0.609	0.153	Valid
X4.2	0.470	0.153	Valid
X4.3	0.624	0.153	Valid
X4.4	0.412	0.153	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa item X4.1-X4.4 memiliki hasil  $r$  hitung > dari pada  $r$  tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam variabel nilai-nilai

sosial dapat dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

#### 4.3.1.5 Lingkungan Kerja

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Lingkungan Kerja**

Item	R Hitung	R Tabel (df=115)	Keterangan
X5.1	0.565	0.153	Valid
X5.2	0.372	0.153	Valid
X5.3	0.440	0.153	Valid
X5.4	0.460	0.153	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa item X5.1-X5.4 memiliki hasil r hitung > dari pada r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam variabel lingkungan kerja dapat dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

#### 4.3.1.6 Pertimbangan Pasar Kerja

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas Pertimbangan Pasar Kerja**

Item	R Hitung	R Tabel (df=115)	Keterangan
X6.1	0.551	0.153	Valid
X6.2	0.551	0.153	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa item X6.1-X6.2 memiliki hasil r hitung > dari pada r tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam variabel pertimbangan

pasar kerja dapat dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

#### 4.3.1.7 Personalitas

**Tabel 4.9**  
**Uji Validitas Personalitas**

Item	R Hitung	R Tabel (df=115)	Keterangan
1	0.679	0.153	Valid
2	0.746	0.153	Valid
3	0.760	0.153	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa item X7.1-X7.3 memiliki hasil  $r$  hitung  $>$  dari pada  $r$  tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa item-item pertanyaan yang digunakan dalam variabel personalitas dapat dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

#### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi alat pengukur. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari tiap-tiap instrumen dalam variabel.



**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Peghargaan Finansial	0.738	Reliabel
Pelatihan Profesional	0.686	Reliabel
Pengakuan Profesional	0.682	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial	0.733	Reliabel
Lingkungan Kerja	0.674	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	0.710	Reliabel
Personalitas	0.858	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* variabel-variabel yang digunakan pada penelitian lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

#### 4.4 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data di dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil jawaban responden pada masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian.

Rentang skala yang akan digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\frac{5 - 1}{2} = 2$$

1 – 3,0 = Rendah

3,1 – 5 = Tinggi

Untuk menganalisis kecenderungan jawaban dari responden secara keseluruhan terhadap setiap variabel maka dapat disajikan dalam bentuk data deskriptif dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif Rata-Rata Jawaban Responden**

Variabel	Skala	Mean	Keterangan
Penghargaan Finansial	1-5	3.82	Tinggi
Pelatihan Profesional	1-5	3.99	Tinggi
Pengakuan Profesional	1-5	3.97	Tinggi
Nilai-Nilai Sosial	1-5	3.88	Tinggi
Lingkungan Kerja	1-5	3.89	Tinggi
Pertimbangan Pasar Kerja	1-5	3.55	Tinggi
Personalitas	1-5	3.46	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel diatas menggambarkan bahwa rata-rata jawaban responden dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah lebih dari 3,1 dan menggunakan skala likert 1 sampai 5 maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata jawaban dari responden memiliki rentang skala yang tinggi.

**Tabel 4.12**  
**Hasil *Compare Means* Variabel Penelitian dan Gender**

Variabel	Gender		Sig
	Perempuan	Laki-Laki	
	68	49	
Penghargaan Finansial	3,823	3,822	0,995
Pelatihan Profesional	3,963	4,025	0,515
Pengakuan Profesional	3,948	4,010	0,534
Nilai-Nilai Sosial	3,882	3,882	0,998
Lingkungan Kerja	3,926	3,975	0,604
Pertimbangan Pasar Kerja	3,588	3,489	0,444
Personalitas	3,549	3,346	0,180

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Pada tabel 4.12. menunjukkan hasil *compare mean* variabel penelitian dengan gender, diketahui bahwa jumlah responden dengan gender perempuan adalah sebanyak 68 responden, sedangkan jumlah responden dengan gender laki-laki sebanyak 49 responden. Jika dilihat dari nilai sig semua variabel penelitian menunjukkan nilai kurang dari 0.1, yang artinya persepsi mahasiswa jika ditinjau dari variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berbeda antara gender perempuan dan laki-laki, yang artinya persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk memperoleh imbal hasil atas kinerja yang telah dilakukan, peningkatan kualitas, pengakuan atas prestasi dan kinerja, dianggap baik dalam lingkungan masyarakat, keamanan dan kenyamanan pekerjaan, keamanan jabatan dan kemudahan dalam mengakses lowongan, serta kecocokan antara pekerjaan dan kepribadian

mahasiswa tidak berbeda antara mahasiswa gender perempuan dan laki-laki.

**Tabel 4.13**  
**Hasil *Compare Means* Variabel Penelitian dan Umur**

Variabel	Umur		Sig
	19-22	23-26	
	103	14	
Penghargaan Finansial	3,825	3,809	0,931
Pelatihan Profesional	4,017	3,785	0,110
Pengakuan Profesional	3,970	4,000	0,847
Nilai-Nilai Sosial	3,866	4,000	0,405
Lingkungan Kerja	3,932	4,053	0,387
Pertimbangan Pasar Kerja	3,553	3,500	0,785
Personalitas	3,462	3,475	0,956

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Pada tabel 4.13. menunjukkan hasil *compare mean* variabel penelitian dengan umur, diketahui bahwa jumlah responden dengan umur 19-22 tahun sebanyak 103 responden, sedangkan jumlah responden dengan umur 23-26 tahun hanya 14 responden. Jika dilihat dari nilai sig semua variabel penelitian  $> 0.1$ , yang artinya persepsi mahasiswa jika ditinjau dari variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berbeda antara usia 19-22 dan 23-26 tahun, yang artinya persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk memperoleh imbal hasil atas kinerja yang telah dilakukan, peningkatan kualitas, pengakuan atas prestasi dan kinerja, dianggap baik dalam lingkungan masyarakat, keamanan dan kenyamanan pekerjaan, keamanan jabatan dan kemudahan dalam mengakses lowongan, serta kecocokan

antara pekerjaan dan kepribadian mahasiswa tidak berbeda antara mahasiswa usia 19-22 tahun dan mahasiswa usia 23-26 tahun.

**Tabel 4.14**  
**Hasil *Compare Means* Variabel Penelitian dan Jenis Perguruan Tinggi**

Variabel	Jenis Perguruan Tinggi		Sig
	PTS	PTN	
	98	19	
Penghargaan Finansial	3,789	4,000	0,193
Pelatihan Profesional	3,982	4,026	0,730
Pengakuan Profesional	3,949	4,105	0,238
Nilai-Nilai Sosial	3,846	4,065	0,120
Lingkungan Kerja	3,954	3,907	0,709
Pertimbangan Pasar Kerja	3,525	3,657	0,441
Personalitas	3,425	3,666	0,231

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Pada tabel 4.14, menunjukkan hasil *compare mean* variabel penelitian dengan jenis perguruan tinggi, diketahui bahwa jumlah responden pada perguruan tinggi swasta adalah sebanyak 98 responden, sedangkan jumlah responden pada perguruan tinggi negeri hanya 19 responden. Jika dilihat dari nilai sig semua variabel penelitian lebih besar dari 0.1, yang artinya persepsi mahasiswa jika ditinjau dari variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berbeda pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri, yang artinya persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk memperoleh imbal hasil atas kinerja yang telah dilakukan, peningkatan kualitas, pengakuan atas prestasi dan kinerja, dianggap baik dalam lingkungan masyarakat, keamanan dan kenyamanan pekerjaan,

keamanan jabatan dan kemudahan dalam mengakses lowongan, serta kecocokan antara pekerjaan dan kepribadian mahasiswa tidak berbeda antara mahasiswa perguruan tinggi swasta dan mahasiswa perguruan tinggi negeri.

**Tabel 4.15**  
**Hasil *Compare Means* Variabel Penelitian dan Akreditasi**

Variabel	Akreditasi			Sig
	A	B	C	
	60	53	4	
Penghargaan Finansial	3,938	3,735	3,250	0,147
Pelatihan Profesional	4,037	3,934	4,000	0,561
Pengakuan Profesional	3,962	3,995	3,875	0,881
Nilai-Nilai Sosial	3,829	3,929	4,062	0,520
Lingkungan Kerja	3,929	4,000	3,500	0,135
Pertimbangan Pasar Kerja	3,591	3,528	3,125	0,404
Personalitas	3,450	3,502	3,167	0,712

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Pada tabel 4.15. menunjukkan hasil *compare mean* variabel penelitian dengan akreditasi perguruan tinggi, diketahui bahwa jumlah responden pada perguruan tinggi akreditasi A adalah sebanyak 60 responden, sedangkan jumlah responden pada perguruan tinggi akreditasi B sebanyak 53 responden dan mahasiswa pada perguruan tinggi akreditasi C hanya sebanyak 4 responden. Jika dilihat dari nilai sig semua variabel penelitian lebih besar dari 0.1, yang artinya persepsi mahasiswa jika ditinjau dari variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berbeda pada mahasiswa perguruan tinggi akreditasi A, B dan C , yang artinya persepsi mahasiswa dalam

mempertimbangkan untuk memperoleh imbal hasil atas kinerja yang telah dilakukan, peningkatan kualitas, pengakuan atas prestasi dan kinerja, dianggap baik dalam lingkungan masyarakat, keamanan dan kenyamanan pekerjaan, keamanan jabatan dan kemudahan dalam mengakses lowongan, serta kecocokan antara pekerjaan dan kepribadian mahasiswa tidak berbeda antara mahasiswa perguruan tinggi akreditasi A, B, dan C .

#### **4.5 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik ini dapat menggambarkan hubungan variabel dependen dengan variabel independen, di mana variabel dependen bersifat biner (Ghozali, 2016). Regresi logistik digunakan karena variabel dependen berupa kategori (variabel dikotomi).

##### **4.5.1 Menguji Kelayakan Model Regresi**

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Test*. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Dengan kata lain, memastikan bahwa model yang dibangun telah mampu menjelaskan data (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Test*.

**Tabel 4.16 Hosmer and Lemeshow's Test**

Df	Sig.
8	.724

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.16 menunjukkan besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow's* dengan nilai signifikansi 0,724 lebih besar dari alpha (0,1). Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang dibangun telah mampu menjelaskan data. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan antara data yang diperoleh dengan model.

#### **4.5.2 Menilai Overall Fit Model**

Penilaian terhadap *overall fit* model dilakukan menggunakan fungsi *likelihood*. Output pengujian ini memberikan dua nilai  $-2\text{LogL}$ , yaitu pada saat model hanya memasukkan konstanta (*block number* = 0) dan pada saat variabel independen telah ditambahkan pada model (*block number* = 1) (Ghozali, 2008). Jika angka  $-2 \log \text{likelihood}$  pada awal (*block number* = 0) lebih besar dari angka  $-\log \text{likelihood}$  pada akhir (*block number* = 1), atau mengalami penurunan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang baik. Jika angka  $-2 \log \text{likelihood}$  pada awal (*block number* = 0) lebih kecil dari angka  $-\log \text{likelihood}$  pada akhir (*block number* = 1), atau mengalami kenaikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada menunjukkan model regresi yang tidak baik.



Berikut ini adalah hasil uji overall fit model, dapat dilihat dari tabel iteration history :

**Tabel 4.17 Iteration History Pada Block Number 0**

<b>Log Likelihood</b>	<b>Nilai</b>
Inisial	161,503
Step 1	161,503
Step 2	161,503

Sumber : Data primer diolah (2018)

**Tabel 4.18 Iteration History Pada Block Number 1**

<b>Log Likelihood</b>	<b>Nilai</b>
Inisial	161,503
Step 1	147,074
Step 2	146,875
Step 3	146,875
Step 4	146,875
Selisih Penurunan	13,528

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat nilai  $-2\text{LogL}$  ketika model hanya memasukkan konstanta (block 0), yakni sebesar 161,503. Kemudian, dibandingkan dengan nilai  $-2\text{LogL}$  ketika model telah dimasukkan variabel independen penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Pada tabel 4.18, nilai  $-2\text{LogL}$  adalah 146,875 dan mengalami penurunan nilai. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan baik.

### 4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian dilakukan dengan *Nagelkerke's R<sup>2</sup>*. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil pengujian *Nagelkerke's R<sup>2</sup>*, yang dapat dilihat pada tabel *model summary* :

**Tabel 4.19**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dengan *Nagelke R Square***

Pengujian	Hasil
Nagelkerke R Square	0.157

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.19 menunjukkan nilai dari *Nagelke's R<sup>2</sup>* sebesar 0,157, yang berarti bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 15,7%.

### 4.5.4 Pengujian Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

**Tabel 4.20**  
**Tabel Omnibus Test**

Chi-square	df	Sig.
14.629	7	.041
14.629	7	.041
14.629	7	.041

Sumber : Data primer diolah (2018)

Pada output *omnibus test* menunjukkan hasil signifikansi 0,041 yaitu dibawah nilai alpha 0,1 ini mengindikasikan bahwa model adalah signifikan sehingga dapat digunakan untuk proses berikutnya

#### 4.5.5 Tabel Klasifikasi 2x2

Output tabel klasifikasi untuk menjelaskan bahwa model dalam penelitian mampu mengklasifikasikan atau memprediksi dengan benar. Dengan begitu, tabel klasifikasi 2 X 2 dapat digunakan untuk membantu menghitung nilai estimasi yang salah dan yang benar (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah tabel klasifikasi 2 X 2 dalam penelitian ini :

**Tabel 4.21 Tabel Klasifikasi 2X2**

Observed		Predicted		
		Pemilihan Karir Mahasiswa		% Correct
		Tidak Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik	Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik	
Pemilihan Karir Mahasiswa	Tidak Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik	48	15	76.2
	Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik	22	32	59.3
Overall Percentage				68.4

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa dari 63 responden yang tidak ingin memilih karir untuk menjadi akuntan publik, yang bisa diprediksikan secara tepat berjumlah 48 responden. Dari hasil penghitungan ini maka diperoleh ketepatan observasi sebesar 76,2%. Sedangkan dari 54 responden yang ingin memilih karir untuk menjadi akuntan publik yang bisa diprediksi berjumlah 32 responden. Dari hasil penghitungan ini maka diperoleh ketepatan observasi sebesar 59,3%. Dan secara keseluruhan model mampu mengklasifikasikan dengan benar sebesar 68,4%

#### 4.5.6 Uji Regresi

Pengujian dilakukan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja,

pertimbangan pasar kerja, personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Berikut merupakan hasil pengujiannya :

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Regresi**

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Hasil
Penghargaan Finansial	-.064	.109	.348	1	.555	.938	Ditolak
Pelatihan Profesional	.062	.106	.342	1	.559	1.064	Ditolak
Pengakuan Profesional	-.139	.107	1.683	1	.195	.870	Ditolak
Nilai-Nilai Sosial	.183	.104	3.111	1	.078	1.201	Diterima
Lingkungan Kerja	.242	.109	4.981	1	.026	.785	Diterima
Pertimbangan Pasar Kerja	.368	.154	5.712	1	.017	1.445	Diterima
Personalitas	.191	.092	4.347	1	.037	1.211	Diterima

Sumber : Data primer diolah (2018)

**4.5.7.1 Hipotesis 1 : Penghargaan Finansial Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan Publik.**

Hasil pengujian pada persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk memperoleh imbal hasil atas kinerja yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,555. Signifikansi tersebut memiliki nilai di atas alpha 0,1 maka dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa untuk mempertimbangkan untuk memperoleh imbal hasil atas kinerja yang dilakukan, tidak memiliki pengaruh positif

terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

**4.5.7.2 Hipotesis 2 : Pelatihan Profesional Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan Publik.**

Hasil pengujian pada persepsi mahasiswa untuk mempertimbangkan peningkatan keahlian yang akan ia peroleh ketika berkarir menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,559. Signifikansi tersebut memiliki nilai di atas alpha 0,1 maka dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa untuk mempertimbangkan peningkatan keahlian yang akan ia peroleh ketika berkarir, tidak memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

**4.5.7.3 Hipotesis 3 : Pengakuan Profesional Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan Publik.**

Hasil pengujian pada persepsi mahasiswa untuk mempertimbangkan pengakuan atas prestasi kerja dan kinerja yang akan ia peroleh saat berkarir menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,195. Signifikansi tersebut memiliki nilai di atas alpha 0,1 maka dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa untuk mempertimbangkan pengakuan atas

prestasi kerja dan kinerja yang akan ia peroleh saat berkarir, tidak memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

**4.5.7.4 Hipotesis 4 : Nilai-Nilai Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan Publik.**

Hasil pengujian pada persepsi responden dalam mempertimbangkan agar dipandang baik dalam lingkungan sosial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,078. Signifikansi tersebut memiliki nilai di bawah alpha 0,1. Artinya hipotesis keempat diterima, yakni semakin tinggi persepsi responden dalam mempertimbangkan agar dipandang baik dalam lingkungan sosial maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

**4.5.7.5 Hipotesis 5 : Lingkungan Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan Publik.**

Hasil pengujian persepsi responden dalam mempertimbangkan untuk memperoleh keamanan dan kenyamanan saat bekerja menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026. Signifikansi tersebut memiliki nilai di bawah alpha 0,1. Artinya hipotesis kelima diterima, yakni semakin

tinggi persepsi responden dalam mempertimbangkan untuk memperoleh keamanan dan kenyamanan saat bekerja maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

#### **4.5.7.6 Hipotesis 6 : Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi**

Hasil pengujian pada persepsi responden dalam mempertimbangkan untuk memperoleh keamanan jabatan yang terjamin, dan kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,017. Signifikansi tersebut memiliki nilai di bawah 0,1. Artinya hipotesis keenam diterima, yakni semakin tinggi persepsi responden dalam mempertimbangkan untuk memperoleh keamanan jabatan yang terjamin, dan kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

#### **4.5.7.7 Hipotesis 7 : Personalitas Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi untuk Menjadi Akuntan Publik.**

Hasil pengujian pada persepsi responden dalam mempertimbangkan untuk memperoleh kesesuaian antara pekerjaan dan kepribadian menunjukkan nilai signifikansi



sebesar 0,037. Signifikansi tersebut memiliki nilai di bawah 0,1. Artinya hipotesis ketujuh diterima, yakni semakin tinggi persepsi responden dalam mempertimbangkan untuk memperoleh kesesuaian antara pekerjaan dan kepribadian maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

#### **4.5.7 Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis tersebut, penelitian ini mencoba mengkonfirmasi teori oleh Clayton Alderfer yang biasa disebut sebagai teori ERG dengan fenomena pemilihan karir mahasiswa akuntansi di Kota Semarang untuk menjadi akuntan publik. Teori yang digunakan menitik beratkan pada kebutuhan manusia, dan menyatakan bahwa keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut akan memotivasi mereka untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Menurut Clayton Alderfer kebutuhan-kebutuhan tersebut terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu *existence needs*, *related needs*, dan *growth needs*.

##### **4.5.7.1 Existence Needs**

- H6 : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Pada penelitian ini, kebutuhan *existence* tertuang dalam variabel pertimbangan pasar kerja dan penghargaan finansial. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.22 menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya, persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk mendapatkan keamanan jabatan pekerjaan yang terjamin dan kemudahan untuk mengakses lowongan berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Hasil ini menunjukkan konfirmasi dari Teori ERG menurut Clayton Alderfer yaitu salah satunya adalah *existence needs* yang menitik beratkan pada kebutuhan seseorang untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Penelitian ini memberikan bukti bahwa mahasiswa memiliki persepsi bahwa dengan memilih karir sebagai akuntan publik, mereka akan memperoleh keamanan jabatan pekerjaan yang terjamin dan kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan *existence* nya yaitu mempertahankan keberlangsungan

hidup. Hal tersebutlah yang memotivasi mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Realitanya pada saat ini, jasa profesi akuntan publik di Indonesia juga semakin dicari seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan publik dari tahun ke tahun (BEI 2016). Hal ini menyebabkan semakin banyaknya peluang kerja yang tersedia sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Chandra dan Arpan, (2017) dan Lestari, (2018) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Hasil tersebut menyatakan bahwa mahasiswa mempertimbangkan pekerjaan yang terjamin dan informasi seputar karir akuntan publik sebagai hal yang penting. Mahasiswa akan cenderung memilih karir sebagai akuntan publik apabila terdapat informasi mengenai banyaknya peluang kerja yang ditawarkan serta akses lowongan pekerjaan ketika berkarir sebagai akuntan publik.

- H1 : Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Meskipun variabel pertimbangan pasar kerja dan variabel penghargaan finansial sama-sama berada pada kategori kebutuhan *existence*, hal tersebut tidak menyebabkan pengujian hipotesis dari variabel pertimbangan pasar kerja dan penghargaan finansial memiliki hasil yang sama. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.22 menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk mendapatkan bayaran yang diterima sebagai imbal hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan tidak berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Pada tabel 4.11 menyatakan bahwa hasil rata-rata jawaban responden sebesar 3,82 yang termasuk tinggi yang berarti mahasiswa memiliki persepsi bahwa dengan menjadi akuntan publik mereka akan mendapatkan gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji yang cepat, dan tersedianya dana pensiun. Namun penelitian ini memberikan bukti bahwa hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mereka untuk menjadi akuntan publik.

Pada Rahayu dkk (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap dengan karir tersebut gaji awal mereka tinggi, dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik yang menganggap bahwa gaji awal dalam karir mereka tidak begitu tinggi. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pemerintah dan akuntan pendidik, sedangkan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan tidak begitu mengharapkan atas perolehan dana pensiun. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik bahkan kurang mengharapkan dana pensiun. Persepsi mahasiswa akan hal tersebut lah yang menyebabkan penghargaan finansial tidak mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa dalam memilih karir untuk menjadi akuntan publik, mahasiswa lebih mempertimbangkan untuk mendapatkan keamanan dari segi jabatan pekerjaan dan kemudahan untuk mengakses lowongan daripada untuk memperoleh imbal hasil dari pekerjaan yang telah

dilakukan. Keamanan dari segi jabatan pekerjaan dan kemudahan untuk mengakses lowongan saat memilih karir untuk menjadi akuntan publik dianggap mempunyai pengaruh untuk memenuhi kebutuhan eksistensi mahasiswa. Hal tersebut konsisten dengan riset yang dilakukan oleh Sembiring (2009) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memilih karir untuk menjadi akuntan publik lebih mempertimbangkan kesempatan kerja yang terbuka dan lebih menjanjikan. Sedangkan penghargaan dalam bentuk uang dianggap tidak memiliki pengaruh dalam pemenuhan kebutuhan eksistensi mahasiswa saat memilih karir untuk menjadi akuntan publik.

#### **4.5.7.2 Related Needs**

- H4 : Nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.21 menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk dianggap baik dalam lingkungan masyarakat ditinjau dari aktivitas

sosial yang dapat dilakukan serta prestise pekerjaan berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Hasil ini menunjukkan konfirmasi dari teori ERG oleh Clayton Alderfer yang digunakan pada penelitian ini salah satunya adalah *related needs* yang menitik beratkan pada kebutuhan manusia untuk menjalin hubungan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Penelitian ini memberikan bukti bahwa mahasiswa termotivasi untuk memilih karir sebagai akuntan publik agar dapat dianggap baik dalam lingkungan masyarakat ditinjau dari aktivitas sosial yang dapat dilakukan serta prestise pekerjaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Kuswidanti (2018) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa memandang bahwa tugas kerja dalam akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan klien atau pihak-pihak eksternal. Dengan ini akuntan publik bisa menambah rekan atau kawan dan bisa menambah pengetahuannya di luar bidang akuntansi, karena interaksi yang dilakukan sewaktu bekerja tidak hanya

dengan sesama akuntan saja, akan tetapi juga dengan para ahli profesional dibidang lain. Semakin tinggi nilai sosial yang dimiliki oleh mahasiswa maka hal tersebut akan membuat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik.

- H5 : Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.21 menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk mendapatkan keamanan dan kenyamanan pekerjaan berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Hasil ini menunjukkan konfirmasi dari teori ERG menurut Clayton Alderfer yang digunakan pada penelitian ini salah satunya adalah *related needs* yang menitik beratkan kepada kebutuhan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Penelitian ini memberikan bukti bahwa mahasiswa termotivasi untuk memilih karir sebagai akuntan publik



agar mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja demi memenuhi kebutuhan *relatedness* nya yaitu untuk berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Chandra dan Arpan, (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Hasil tersebut menyatakan bahwa mahasiswa mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan dalam bekerja sebagai hal yang penting. Lingkungan kerja yang kondusif dan hubungan antar pribadi yang baik menimbulkan keamanan dan kenyamanan dalam kerja oleh karena itu mahasiswa akan cenderung memilih karir sebagai akuntan publik.

- H7 : Personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.21 menyatakan bahwa personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya, persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk

memperoleh kesesuaian antara pekerjaan dan kepribadianya berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Hasil ini menunjukkan konfirmasi dari teori ERG oleh Clayton Alderfer yang digunakan pada penelitian ini salah satunya adalah *related needs* yang menitik beratkan pada kebutuhan manusia untuk menjalin hubungan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar. Penelitian ini memberikan bukti bahwa mahasiswa termotivasi untuk memilih karir sebagai akuntan publik karena mahasiswa merasa terdapat kecocokan antara pekerjaan sebagai akuntan publik dengan kepribadian mereka.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Chandra dan Arpan, (2017) yang menyatakan bahwa personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Rahayu (2003) menyatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu pada saat berhadapan dengan kondisi tertentu. Jika seseorang merasa terdapat kesesuaian antara suatu kondisi dengan kepribadian dirinya, hal itu akan mendorong seseorang

tersebut untuk melakukan suatu perilaku. Responden dalam penelitian ini memiliki persepsi bahwa dengan memilih karir untuk menjadi akuntan publik, mereka akan mendapatkan kesesuaian antara pekerjaan dengan kepribadiannya. Oleh karena itu, mahasiswa akan cenderung memilih karir untuk menjadi akuntan publik.

#### **4.5.7.3 Growth Needs**

- H2 : Pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.21 menyatakan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk mendapatkan peningkatan keahlian untuk menunjang kompetensinya tidak berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Pada tabel 4.11 menyatakan bahwa hasil rata-rata jawaban pada variabel pelatihan profesional sebesar 3,99 yang termasuk tinggi dan mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan peningkatan keahlian demi

menunjang kompetensinya, mahasiswa beranggapan bahwa hal tersebut dapat diperoleh dengan cara memilih karir sebagai akuntan publik. Namun penelitian ini memberikan bukti bahwa hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiansyah (2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa *fresh graduate* setelah lulus menginginkan untuk langsung bekerja, dan menginginkan pekerjaan yang cepat dan mudah didapat. Dengan demikian pelatihan profesional tidak menjadi faktor utama untuk dipertimbangkan dalam berkarir menjadi akuntan publik.

- H3 : Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.21 menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Artinya persepsi mahasiswa dalam mempertimbangkan untuk mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kinerja yang

telah dilakukan tidak berpengaruh pada pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Pada tabel 4.11 menyatakan bahwa hasil rata-rata jawaban responden adalah sebesar 3,97 yang termasuk tinggi, mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan pengakuan atas prestasi dan kinerja yang telah dilakukan, mahasiswa beranggapan bahwa hal tersebut bisa diperoleh dengan cara memilih karir sebagai akuntan publik. Namun penelitian ini memberikan bukti bahwa hal tersebut tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) dan Asmoro dkk (2016) menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pandangan bahwa pelatihan dan pengakuan profesional tidak dipertimbangkan dalam memilih karir sebagai akuntan publik. IAPI (2018) mengatakan bahwa untuk mendapatkan pengakuan dan peningkatan kompetensi dibidang akuntansi dan auditing, seorang

sarjana akuntansi harus membekali diri dengan CPA yang diterbitkan oleh IAPI. Untuk mengikuti ujian CPA diperlukan biaya tambahan diluar biaya perkuliahan dan kinerja yang lebih sehingga gelar CPA tidak mudah begitu saja untuk didapatkan oleh mahasiswa. Padahal pada realitanya mahasiswa setelah lulus kuliah menginginkan untuk langsung memperoleh pekerjaan untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa dalam memilih karir untuk menjadi akuntan publik, mahasiswa tidak mempertimbangkan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi serta kinerja dan tidak mempertimbangkan untuk memperoleh pelatihan guna untuk meningkatkan kompetensinya ketika akan berkarir menjadi akuntan publik. Pertimbangan mahasiswa untuk memperoleh pengakuan atas prestasi serta kinerja dan pertimbangan mahasiswa untuk memperoleh pelatihan guna untuk meningkatkan kompetensinya tidak memiliki pengaruh dalam pemenuhan kebutuhan *growth* mahasiswa saat memilih karir untuk menjadi akuntan publik.